

## HUBUNGAN ANTARA *SECURE ATTACHMENT* ORANG TUA-ANAK DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMA ISLAM HIDAYATULLAH KOTA SEMARANG

Nafi Alvian<sup>1</sup>, Nailul Fauziah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

[nafialvian@gmail.com](mailto:nafialvian@gmail.com)

### Abstrak

Kecenderungan perilaku konsumtif merupakan tendensi tindakan negatif yang dilakukan oleh individu untuk memuaskan hasrat dan kepuasan semata dalam membeli produk. Orang tua mempunyai peran yang vital dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 188 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII dengan karakteristik siswa aktif dan bersedia menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *secure attachment* orang tua-anak (18 aitem,  $\alpha = 0,907$ ) dan skala kecenderungan perilaku konsumtif (29 aitem,  $\alpha = 0,948$ ). Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif, yaitu  $r_{xy} = -0,528$  dengan  $p = 0,000$ . Artinya, semakin tinggi *secure attachment* orang tua-anak maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif. *Secure attachment* orang tua-anak memberikan sumbangan efektif sebanyak 26,8% terhadap kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa.

**Kata kunci:** kecenderungan perilaku konsumtif; *secure attachment* orang tua-anak; siswa SMA

### Abstract

The tendency of consumptive behavior is the tendency of negative actions carried out by individuals to satisfy their desires and satisfaction in buying products. Parents have a vital role in shaping the behavior and personality of children. This study aims to determine the relationship between secure attachment of parent-child with the tendency of consumptive behavior in students of Hidayatullah Islamic High School in Semarang. The sample of this study was 188 students consisting of classes X, XI, and XII with the characteristics of active students and willing to become research subjects. The sampling technique used in this study is cluster random sampling. The method used in this study is the secure attachment of parent-child scale (18 items,  $\alpha = 0.907$ ) and the consumptive behavior tendency scale (29 items,  $\alpha = 0.948$ ). The data analyst used is a simple regression that shows a negative and significant relationship between parent and secure attachment of parent-child with the tendency of consumptive behavior,  $r_{xy} = -0.528$  with  $p = 0.000$ . That is, the higher the secure attachment of parent-child approach, the lower the tendency for consumptive behavior. Secure attachment of parent-child provides an effective contribution of 26.8% to the tendency of consumptive behavior in students.

**Keywords:** consumptive behavior tendencies; secure attachment of parent-child; high school students

### PENDAHULUAN

Pergeseresan kebutuhan masyarakat Indonesia mengalami pergeseran yang lebih pesat untuk kebutuhan sekunder daripada kebutuhan primer. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat sehingga arus informasi mengenai suatu produk dapat diakses oleh masyarakat sangat mudah. Akses informasi yang mudah mengenai suatu produk ditunjang dengan banyaknya aplikasi online yang memudahkan proses jual beli suatu barang. Masyarakat Indonesia lebih memilih belanja online melalui marketplace. Survei yang dilakukan oleh sebuah lembaga survei independen di Indonesia menjelaskan pada akhir tahun 2017, hampir 80% responden memilih berbelanja secara *online*. Aplikasi *Tokopedia* menjadi pilihan pertama untuk berbelanja

online dengan 66% suara responden, posisi kedua dan ketiga ditempati oleh *Go-Jek* dan *Bukalapak* yang masing-masing mendapatkan suara responden sebanyak 59% dan 43% (Kusumaningrum, 2019). Faktor keamanan, kelengkapan produk, dan potongan harga seringkali menjadi alasan utama mengapa orang memilih aplikasi *online* dibandingkan tempat berbelanja secara konvensional. Kepraktisan adalah faktor tak kalah penting, terutama ketika berbelanja lewat *smartphone* (Kurniawan, 2018).

Remaja di Indonesia merupakan kelompok yang memiliki tingkat akses internet sangat tinggi. 97% remaja di Indonesia memiliki kemampuan untuk mengakses informasi melalui *smartphone* mereka (Silalahi, 2017). Selain itu, remaja memiliki sumbangsih sebesar 37% dari pangsa pasar jual beli *online* di Indonesia (Bachdar, 2018). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa remaja memiliki peluang untuk cenderung berperilaku konsumtif. Faktor sosial-ekonomi, keluarga, sekolah, dan lingkungan berpengaruh terhadap pola konsumsi remaja (Bornstein & Bradley dalam Santrock, 2012). Siswa SMA Islam Hidayatullah termasuk dalam kategori remaja yang memiliki latar belakang ekonomi kelas menengah ke atas. Peran orang tua menjadi penting untuk mengontrol aktivitas siswa dalam melakukan pembelian barang.

Kecenderungan perilaku konsumtif adalah keinginan individu untuk mengonsumsi suatu produk yang tidak berdasarkan kepada kebutuhan melainkan hanya untuk memuaskan hasrat atau keinginan semata (Baudrillard, 2006). Kecenderungan perilaku konsumtif memiliki dua komponen, yaitu motif dan persepsi (Baudrillard, 2006). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sipunga dan Muhammad (2014) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi remaja. Orang tua dengan penghasilan ekonomi yang tinggi mendorong anak untuk cenderung berperilaku konsumtif. Namun, kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja dapat ditekan dengan cara orang tua memberikan pengasuhan yang aman atau *secure attachment* (Carlson dkk., 2001).

*Secure attachment* orang tua-anak hubungan yang intim antara orang tua dan anak yang dilandasi oleh rasa percaya sehingga anak dapat menilai orang tua sebagai figur yang dapat dipercaya dan selalu ada saat anak membutuhkan orang tua (Bowlby dalam Hurlock, 2002). Rasa percaya tersebut kemudian dilekatkan anak ketika memasuki masa remaja kepada figur lain di sekolah, seperti guru dan teman (Santrock, 2012). Anak dengan *secure attachment* memiliki komponen *self image* dan *other image* yang positif yang mempengaruhi pada keterampilan sosialnya ketika memasuki masa remaja sehingga anak dapat mentaati aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua dan sekolah (Bowlby dalam Hurlock, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Carlson dkk. (2001) menjelaskan bahwa anak dengan pola kelekatan aman memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua, bahkan ketika menginjak usia remaja, orang tua membuka diri dengan berdiskusi mengenai iklan di televisi mengenai produk yang perlu dibeli dan yang tidak perlu. Sebaliknya, remaja dengan pengasuhan yang tidak aman cenderung kurang berkomunikasi dengan orang tua perihal rencana pembelian suatu produk. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *secure attachment* orang tua-anak memiliki kontribusi dalam menekan kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa SMA Islam Hidayatullah Kota Semarang. Peneliti memiliki tujuan agar penelitian ini dapat menjauhkan remaja terutama siswa SMA Islam Hidayatullah untuk menjauhi kecenderungan perilaku konsumtif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi *secure attachment* orang tua-anak semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif. Sebaliknya,

semakin rendah *secure attachment* orang tua-anak semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam Hidayatullah Kota Semarang yang berjumlah 367 siswa dengan rincian kelas X, XI, dan XII masing-masing terdiri dari empat kelas dengan total kelas adalah 12 kelas. Dari populasi tersebut, sampel yang didapatkan sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala *secure attachment* orang tua-anak dengan jumlah aitem 18 dan koefisien reliabilitas 0,907 berdasarkan kepada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bowlby (dalam Hurlock, 2002), yaitu *self image* dan *other image*. Skala kecenderungan perilaku konsumtif dengan aitem berjumlah 27 aitem dan koefisien reliabilitas 0,948 berdasarkan kepada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baudrillard (2006), yaitu motif dan persepsi. Model skala yang digunakan adalah skala likert dengan aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan pilihan empat jawaban. Analisis data yang digunakan untuk mengukur korelasi antar aitem adalah korelasi *Kolmogorof Smirnov* dengan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 24.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji hipotesis dengan teknik regresi sederhana menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,528$  dengan signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Hasil analisis analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti diterima.

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* pada *secure attachment* orang tua-anak sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,153 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan data Skala kecenderungan perilaku konsumtif menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,360 dengan nilai signifikansi 0,873 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel *secure attachment* orang tua-anak dan kecenderungan perilaku konsumtif memiliki distribusi data yang normal. Hasil dari uji linieritas *secure attachment* orang tua-anak dan kecenderungan perilaku konsumtif menunjukkan hasil nilai koefisien  $F = 67,932$  dengan nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) Hasil tersebut memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini linier.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefien korelasi antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif sebesar -0,528 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Angka koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *secure attachment* orang tua-anak maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. Sebaliknya, semakin rendah *secure attachment* orang tua-anak maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. Oleh karena itu, hipotesis peneliti mengenai adanya hubungan hubungan negatif antara *secure attachment* orang tua-anak maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ling-Hao dan Zhao-Yang (2015) yang menyatakan bahwa pola asuh yang aman (*secure*) mempengaruhi keputusan remaja dalam mengkonsumsi barang. Hubungan yang dilandasi dengan komunikasi yang baik antara

remaja dan orang tua akan menciptakan keterbukaan dalam diskusi mengenai barang yang perlu dikonsumsi dan yang tidak sehingga kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja dapat dihindari. Ekstrom (2007) menjelaskan bahwa komunikasi dan keterbukaan remaja untuk mendiskusikan kebutuhan barang yang akan dikonsumsi menjadikan remaja terhindar untuk membeli atau mengonsumsi barang yang tidak diperlukan. Kim dkk. (2002) menjelaskan bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran yang penting dalam menekan kecenderungan perilaku konsumtif remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kecenderungan perilaku konsumtif diketahui sebanyak 74 siswa (39,4%) berada pada kategori sangat rendah, 80 siswa (42,6%) rendah, 23 siswa (12,2%) tinggi, dan 11 siswa (5,9%) sangat tinggi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Islam Hidayatullah Kota Semarang memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah. Kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah menunjukkan bahwa siswa SMA Islam Hidayatullah memiliki kepatuhan terhadap aturan yang diberikan oleh orang tua dan sekolah untuk menjauhi kecenderungan perilaku konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel *secure attachment* orang tua-anak diketahui sebanyak 82 siswa (56,4%) siswa berada pada kategori sangat tinggi, 77 siswa (41%) tinggi, 19 siswa (10,1%) rendah, dan 10 (5,3%) sangat rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Islam Hidayatullah memiliki latar belakang *secure attachment* pada masa kanak-kanak sehingga ketika memasuki masa remaja, mereka memiliki keterbukaan kepada orang tua dalam membangun komunikasi. Kondisi tersebut dapat berlangsung sepanjang kehidupan. Uji *Independent T-Test* menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *secure attachment* orang tua-anak dan variabel kecenderungan perilaku konsumtif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipunga dan Muhammad (2014) bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh pada secara signifikan terhadap kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu adanya hubungan negatif antara *secure attachment* orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang dapat diterima. Semakin tinggi *secure attachment* orang tua-anak maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif, sebaliknya, semakin rendah *secure attachment* orang tua-anak maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif. Uji beda menggunakan analisis *independent T-test* menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kecenderungan perilaku konsumtif yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachdar, S. (2018, Agustus 29). Penjualan online antarnegara ASEAN terus meningkat. *Marketeers*. <https://marketeers.com/penjualan-online-antarnegara-asean-terus-meningkat/>
- Baudrillard, J. (2006). *Masyarakat Konsumsi*. Kreasi Wacana.
- Carlson, L., Laczniak, R.N., Walsh, A. (2001). Socializing children about television: an intergenerational study. *Academy of Marketing Science. Journal*, 29(3), 276
- Ekstrom, K. M. (2007). Parental consumer learning or keeping up with the children. *Journal of Advertising*, 6(4), 203-217
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

- Kim, J., Forsythe, Q., & Moon, S. J. (2002). Cross-cultural consumer values, needs, and purchase behavior. *Journal of Consumer Marketing*, 19(6), 481-502.
- Kurniawan, S. (2018, Oktober 11). Kepraktisan jadi pendorong perempuan berbelanja online. *Marketeers*. <https://marketeers.com/kepraktisan-jadi-pendorong-perempuan-berbelanja-online/>
- Kusumaningrum, D. (2019, Januari 27). Tokopedia dinobatkan sebagai tempat belanja online nomor 1 Indonesia. *Warta Ekonomi*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read168795/tokopedia-dinobatkan-sebagai-tempat-belanja-online-nomor-1-indonesia.html>
- Ling-hao, W., & Zhao-yang, G. (2015). The effects of intergenerational influence on consumer socialization: an empirical test of chinese urban consumer. *Journal of International Conference on Management Science & Engineering*, 5(3), 622-632
- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa-hidup*. Erlangga.
- Silalahi, N. (2017). GEN Z: Konsumen potensial masa depan. *Nielsen*. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/gen-z-konsumen-potensial-masa-depan/>
- Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2014). Kecenderungan perilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua pada siswa-siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 62-28